

Evaluasi Penerimaan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Jaringan Distribusi File di PT Tempo Kreasi Animasi Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model*

Hanif Abdillah^{*}, Ahmad Taufik

Fakultas Teknologi, Teknik Informatika, Institut Sosial dan Teknologi Widuri, Jakarta, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 13 Juni 2026
Revisi Akhir: 21 Juni 2026
Diterbitkan Online: 30 Juni 2026

KATA KUNCI

Animasi Digital
Jaringan Komputer
Kuesioner Likert
Sistem Distribusi File
Technology Acceptance Model

KORESPONDENSI (*)

E-mail: 22412007@istekwiduri.ac.id

A B S T R A K

Sistem jaringan distribusi file memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran produksi animasi digital, terutama pada proses berbagi aset antardivisi. PT Tempo Kreasi Animasi menggunakan kombinasi *Network Attached Storage* (NAS), *Google Drive*, dan *AnyDesk* untuk mendukung distribusi file internal maupun eksternal. Namun, sistem tersebut masih menghadapi masalah berupa akses jarak jauh yang belum stabil, transfer file besar yang tidak selalu cepat, struktur folder yang belum seragam, backup yang masih manual, serta pengelolaan hak akses yang belum sepenuhnya berbasis peran. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap kinerja sistem jaringan distribusi file menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penyebaran kuesioner skala Likert kepada 30 responden dari beberapa divisi produksi. Data dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, korelasi, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umum evaluasi sebesar 4,15 atau 83,01% dari skor maksimum. Variabel kemudahan akses menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap penerimaan umum pengguna. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem diterima dengan baik, tetapi masih memerlukan peningkatan pada akses, kecepatan jaringan, backup, versioning, dan kontrol hak akses.

PENDAHULUAN

Produksi animasi digital sangat bergantung pada ketersediaan sistem distribusi file yang cepat, stabil, dan dapat dipercaya. Proses pembuatan *storyboard*, pemodelan tiga dimensi, animasi, *Rendering*, hingga editing menghasilkan aset digital dengan ukuran, format, dan tingkat revisi yang berbeda. Pada tahap *Rendering*, pembagian beban kerja melalui jaringan dapat mempercepat proses komputasi karena beberapa komputer bekerja secara paralel dalam satu jaringan [1]. Konsekuensinya, kualitas jaringan tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga memengaruhi kontinuitas alur produksi dan koordinasi antardivisi.

PT Tempo Kreasi Animasi atau Temotion menggunakan kombinasi server internal, *Network Attached Storage* (NAS), *Google Drive*, dan *AnyDesk* untuk mendukung distribusi file produksi. NAS internal digunakan untuk pertukaran file di area kantor, sedangkan *Google Drive* dimanfaatkan untuk kolaborasi eksternal dengan pihak *outsourse*. Layanan berbasis cloud dapat membantu proses unggah, unduh, dan berbagi file lintas lokasi [2], sedangkan aplikasi akses jarak jauh seperti *AnyDesk* dapat mendukung kendali komputer dari lokasi berbeda [3]. Namun, kombinasi beberapa media distribusi juga menimbulkan tantangan seperti konsistensi folder, hak akses, keamanan tautan berbagi, kecepatan unggah file besar, dan ketergantungan pada koneksi internet.

Pemilihan media distribusi file perlu mempertimbangkan karakteristik pekerjaan. Studi perbandingan layanan cloud menunjukkan bahwa *Google Drive* dapat unggul pada aspek aksesibilitas dan kegunaan, tetapi tetap memiliki keterbatasan ketika digunakan untuk file besar [4]. Dalam konteks produksi animasi, keterbatasan tersebut menjadi signifikan karena file *Render*, *Footage*, dan aset tiga dimensi dapat berukuran sangat besar. Selain itu, distribusi file yang tidak disertai kebijakan backup dan pemulihan dapat meningkatkan risiko kehilangan data ketika terjadi gangguan server atau bencana [5]. Karena itu, evaluasi sistem tidak cukup hanya melihat apakah file dapat dipindahkan, tetapi juga bagaimana pengguna menilai manfaat, kemudahan, keamanan, dan kesesuaian sistem terhadap pekerjaan mereka.

Keberhasilan penerapan teknologi dalam lingkungan kerja dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kesiapan pengguna. Pada konteks usaha dan lingkungan kerja digital, faktor teknologi serta kondisi internal dapat menentukan tingkat adopsi sistem informasi [6]. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi pendekatan yang relevan karena menilai penerimaan teknologi melalui persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Penelitian terhadap penerimaan *Google Classroom* menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap sikap serta niat penggunaan [7]. Model TAM juga dapat diperluas dalam konteks organisasi untuk memeriksa faktor lain yang memengaruhi adopsi teknologi [8].

Penelitian ini memosisikan sistem distribusi file animasi sebagai sistem kerja digital yang tidak hanya dinilai dari sisi teknis, melainkan dari persepsi pengguna akhir. Aspek yang dikaji meliputi kemudahan akses dalam berbagai kondisi kerja, kecepatan dan stabilitas jaringan untuk file besar, kepercayaan terhadap keamanan data, kesesuaian infrastruktur dengan kebutuhan divisi, serta penerimaan umum terhadap pengalaman penggunaan sistem. Pengujian teknis seperti pengukuran bandwidth dan latency tidak menjadi fokus utama; penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi penerimaan pengguna berdasarkan pengalaman kerja aktual.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap kinerja sistem distribusi file animasi di PT Tempo Kreasi Animasi menggunakan pendekatan TAM yang diperluas. Hasil penelitian diharapkan memberikan dasar rekomendasi bagi peningkatan akses jarak jauh, standardisasi pengelolaan file, penguatan keamanan, dan penyelarasan infrastruktur dengan kebutuhan divisi produksi animasi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Distribusi File dan Media Penyimpanan

Sistem distribusi file merupakan mekanisme yang digunakan untuk menyimpan, mengakses, dan membagikan aset digital agar proses kerja lintas divisi dapat berjalan konsisten. Dalam produksi animasi, sistem ini diperlukan karena file storyboard, aset tiga dimensi, footage, hasil render, dan file proyek harus berpindah antar pengguna serta mengalami beberapa siklus revisi. Layanan cloud seperti *Google Drive* dapat mendukung proses unggah, berbagi, dan unduh data melalui aplikasi berbasis web [2]. Namun, studi perbandingan layanan cloud menunjukkan bahwa meskipun *Google Drive* memiliki keunggulan pada aksesibilitas dan usability, performanya tetap perlu diperhatikan ketika digunakan untuk file berukuran besar [4].

Akses Jarak Jauh dan Kolaborasi Produksi

Kebutuhan kerja jarak jauh membuat sistem distribusi file tidak hanya bergantung pada jaringan lokal, tetapi juga pada media akses remote dan cloud. *AnyDesk* dapat digunakan untuk mengakses komputer dari lokasi berbeda sehingga pengguna tetap dapat melakukan pengecekan file, revisi ringan, atau pengambilan data ketika tidak berada di kantor [3]. Dalam konteks kolaborasi produksi, kombinasi NAS, *Google Drive*, dan akses remote memberikan fleksibilitas, tetapi tetap memerlukan struktur folder, standar penamaan file, dan pengaturan hak akses yang seragam agar tidak terjadi kesalahan versi maupun kesulitan pencarian file.

Kecepatan Jaringan dan Keamanan Data

Kinerja distribusi file sangat dipengaruhi oleh stabilitas jaringan dan beban trafik. Aktivitas unggah, unduh, atau pemindahan file besar dapat melambat ketika banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan. Penelitian mengenai kualitas jaringan menunjukkan bahwa kebutuhan bandwidth dan kualitas kecepatan jaringan perlu dianalisis karena performa aktual dapat berubah sesuai beban penggunaan [9]. Selain performa, keamanan dan keberlanjutan data juga perlu diperhatikan. Evaluasi penyimpanan file dan backup menunjukkan bahwa prosedur backup serta pemulihan data

penting untuk mengurangi risiko kehilangan data akibat gangguan server atau bencana [5]. Oleh karena itu, sistem distribusi file perlu dinilai dari aspek kecepatan, stabilitas, backup, integritas data, dan kontrol akses.

Technology Acceptance Model dan Penerimaan Pengguna

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi melalui persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Penelitian penerimaan teknologi pada e-learning menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut berpengaruh terhadap sikap dan niat pengguna dalam menggunakan sistem [7]. Model TAM juga banyak digunakan untuk menilai minat penggunaan teknologi pada konteks layanan digital lain, termasuk mobile banking [10]. Pada penelitian ini, TAM digunakan untuk mengevaluasi sistem distribusi file di PT Tempo Kreasi Animasi dengan memperhatikan kemudahan akses, manfaat sistem, keamanan data, kesesuaian infrastruktur terhadap kebutuhan divisi, serta penerimaan umum pengguna.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, korelasi, dan regresi linear berganda. Objek penelitian adalah sistem distribusi file animasi di PT Tempo Kreasi Animasi. Sistem yang diamati mencakup jaringan lokal kantor, *NAS Synology*, server Lenovo SR550 berbasis ESXi, Fortinet UTM, switch Layer 2 unmanaged, 26 workstation produksi, empat *workstation* admin, *access point Ruckus*, *Google Drive*, dan *AnyDesk*. Data primer diperoleh melalui observasi infrastruktur, diskusi informal dengan pengguna, dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal terkait alur produksi serta literatur yang membahas jaringan, layanan *cloud*, keamanan data, dan penerimaan teknologi.

Tahapan penelitian dimulai dari observasi kondisi sistem berjalan, identifikasi permasalahan distribusi file, penyusunan indikator evaluasi berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM), penyebaran kuesioner, uji validitas dan reliabilitas instrumen, scoring jawaban menggunakan skala Likert, analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi linear berganda, interpretasi hasil, dan perumusan rekomendasi. Alur tahapan penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur tahapan penelitian

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian

Divisi	Jumlah Responden
<i>Design Artist</i>	3
<i>3D Modeler</i>	4
<i>Animator</i>	12
<i>Editor</i>	3
<i>Render Artist</i>	4
Lainnya	4

Responden berjumlah 30 orang yang mewakili peran produksi dan teknis. Komposisi terbesar berasal dari divisi *Animator* sebanyak 12 responden karena divisi ini paling intensif menggunakan file produksi animasi.

Tabel 2. Indikator Evaluasi Berbasis *Technology Acceptance Model*

Konstruk Evaluasi	Indikator Penilaian
<i>Perceived Ease of Use</i>	Kemudahan akses file dari kantor dan luar kantor, kemudahan navigasi folder, serta kenyamanan penggunaan <i>AnyDesk</i> dan <i>Google Drive</i> .
<i>Perceived Usefulness</i>	Manfaat sistem dalam mempercepat pekerjaan, mendukung kolaborasi, dan mempermudah manajemen file produksi.
<i>Perceived Security</i>	Kepercayaan terhadap kontrol akses file, keamanan berbagi file, dan keberadaan mekanisme backup data.

Konstruk Evaluasi	Indikator Penilaian
<i>Task-Technology Fit</i>	Kesesuaian sistem dengan kebutuhan teknis tiap divisi, struktur folder, jenis file, dan pola kerja produksi.
<i>User Satisfaction</i> & <i>Behavioral Intention</i>	Kepuasan umum, niat menggunakan sistem secara berkelanjutan, dan efektivitas kerja yang dirasakan pengguna.

Instrumen kuesioner terdiri atas 25 pernyataan tertutup. Setiap aspek evaluasi diwakili lima butir pertanyaan, yaitu Q1-Q5 untuk kemudahan akses, Q6-Q10 untuk kecepatan dan stabilitas jaringan, Q11-Q15 untuk keamanan data, Q16-Q20 untuk kesesuaian infrastruktur, serta Q21-Q25 untuk penerimaan umum. Setiap jawaban diberi bobot 1 sampai 5, dengan 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju.

Sebelum data dianalisis, instrumen kuesioner diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap butir pernyataan dan skor total variabel. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, derajat kebebasan yang digunakan adalah $df = n - 2 = 28$. Pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,361. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal butir pernyataan pada setiap variabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Pengujian reliabilitas dilakukan secara terpisah pada masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata setiap variabel dihitung dengan menjumlahkan skor responden seluruh butir dalam variabel, kemudian membaginya dengan jumlah responden dan jumlah butir pertanyaan. Rumus perhitungan ditunjukkan pada persamaan (1).

$$\bar{x}_v = \sum \sum x_{ij} / (n.m)^{(1)}$$

Pada persamaan (1), $\bar{x}_v$ menyatakan rata-rata skor variabel, x_{ij} menyatakan skor responden ke- i pada butir ke- j , n menyatakan jumlah responden, dan m menyatakan jumlah butir pertanyaan pada variabel. Hasil rata-rata kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori 4,21-5,00 sangat baik, 3,41-4,20 baik, 2,61-3,40 cukup, 1,81-2,60 kurang, dan 1,00-1,80 sangat kurang.

Selain analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linear berganda untuk memperkuat penerapan TAM. Analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara setiap variabel bebas dan variabel penerimaan umum pengguna. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kemudahan akses, kecepatan dan stabilitas jaringan, keamanan data, serta kesesuaian infrastruktur terhadap penerimaan umum pengguna. Model regresi linear berganda ditunjukkan pada persamaan (2).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e^{(2)}$$

Pada persamaan (2), Y adalah penerimaan umum pengguna, X_1 adalah kemudahan akses, X_2 adalah kecepatan dan stabilitas jaringan, X_3 adalah keamanan data, X_4 adalah kesesuaian infrastruktur, a adalah konstanta, b_1 sampai b_4 adalah koefisien regresi, dan e adalah error. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini tetap dibatasi pada evaluasi berdasarkan persepsi pengguna, sehingga pengukuran teknis seperti bandwidth, latency, throughput, packet loss, dan waktu transfer file tidak menjadi fokus utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sistem distribusi file di PT Tempo Kreasi Animasi atau Temotion digunakan untuk mendukung proses kerja produksi animasi lintas divisi. Sistem ini berjalan melalui dua jalur utama, yaitu distribusi internal menggunakan *Network Attached Storage* (NAS) dalam jaringan lokal dan distribusi eksternal menggunakan *Google Drive*. Distribusi internal digunakan untuk menyimpan dan mengakses file kerja produksi, sedangkan distribusi eksternal digunakan untuk kebutuhan berbagi file dengan pihak luar seperti vendor, *freelancer*, atau tenaga *outsourcing*.

Pada jalur internal, NAS berfungsi sebagai file server utama yang diakses oleh komputer divisi produksi melalui protokol jaringan seperti *Server Message Block/Common Internet File System* (SMB/CIFS). Jenis file yang dikelola meliputi *storyboard* dalam format JPG atau PDF, aset tiga dimensi seperti FBX, BLEND, dan OBJ, file *Render* seperti MP4 dan MOV, serta file proyek dari aplikasi produksi animasi. Sistem ini memberikan kemudahan akses ketika pengguna berada di kantor, tetapi masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti hak akses yang belum sepenuhnya berbasis peran, belum adanya versioning otomatis, struktur folder yang belum selalu baku, sinkronisasi file yang masih dilakukan secara manual, dan belum tersedianya log aktivitas pengguna.

Pada jalur eksternal, *Google Drive* memberikan fleksibilitas karena file dapat dibagikan tanpa harus berada di jaringan lokal kantor. Solusi ini membantu proses kolaborasi dengan pihak outsource, terutama ketika file harus dikirim atau diterima dari luar lingkungan kerja internal. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan *Google Drive* masih menghadapi kendala berupa struktur folder yang tidak seragam antarproyek, tautan berbagi yang kadang diberikan dengan hak edit penuh, pemberitahuan perubahan file yang belum konsisten, serta penurunan kecepatan ketika file berukuran lebih dari 1 GB diunggah atau diunduh pada saat trafik tinggi. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa performa jaringan aktual dapat berbeda dari kebutuhan ideal, terutama ketika beban trafik meningkat [11], [9].

Selain NAS dan *Google Drive*, *AnyDesk* digunakan sebagai solusi akses jarak jauh bagi karyawan yang bekerja dari luar kantor. *AnyDesk* membantu pekerjaan ringan seperti pengecekan file, revisi, dan akses komputer kantor dari lokasi berbeda. Namun, penggunaannya masih bergantung pada koneksi internet dua arah, kondisi komputer kantor yang harus tetap menyala, dan keterbatasan akses multi-user. Dalam konteks *Technology Acceptance Model* (TAM), kondisi tersebut berhubungan dengan *Perceived Ease of Use*, karena pengguna tidak hanya menilai sistem dari ketersediaan fitur, tetapi juga dari kemudahan dan kenyamanan akses dalam kondisi kerja nyata.

Hasil Rekapitulasi Kuesioner

Pengumpulan data kuesioner dilakukan kepada 30 responden dari beberapa divisi yang menggunakan sistem jaringan distribusi file dalam kegiatan kerja sehari-hari. Responden berasal dari divisi *Design Artist*, *3D Modeler*, *Animator*, *Editor*, *Render Artist*, dan kategori lainnya. Jumlah responden tiap divisi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Divisi

Divisi	Jumlah Responden
<i>Design Artist</i>	3
<i>3D Modeler</i>	4
<i>Animator</i>	12
<i>Editor</i>	3
<i>Render Artist</i>	4
Lainnya	4
Total	30

Berdasarkan Tabel 3, jumlah responden terbanyak berasal dari divisi *Animator* sebanyak 12 responden. Kondisi ini relevan karena *Animator* memiliki keterlibatan tinggi dalam penggunaan file animasi berukuran besar dan proses kolaborasi lintas divisi.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap butir pernyataan dan skor total variabel. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan *df* = 28 adalah 0,361. Item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Rentang r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Kemudahan Akses	Q1-Q5	0,887-0,943	0,361	0,000	Valid
Kecepatan dan Stabilitas Jaringan	Q6-Q10	0,842-0,951	0,361	0,000	Valid
Keamanan Data	Q11-Q15	0,877-0,951	0,361	0,000	Valid
Kesesuaian Infrastruktur	Q16-Q20	0,879-0,941	0,361	0,000	Valid
Penerimaan Umum	Q21-Q25	0,905-0,983	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 4, seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,361 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh 25 butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal setiap variabel. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemudahan Akses	5	0,948	Reliabel
Kecepatan dan Stabilitas Jaringan	5	0,957	Reliabel
Keamanan Data	5	0,953	Reliabel
Kesesuaian Infrastruktur	5	0,950	Reliabel
Penerimaan Umum	5	0,978	Reliabel

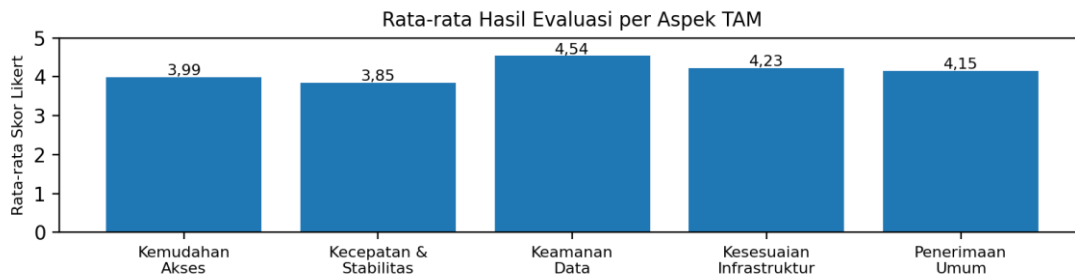
Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap sistem jaringan distribusi file.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat penilaian pengguna terhadap setiap variabel. Nilai rata-rata diperoleh dari skor responden pada setiap kelompok item.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Persentase	Kategori
Kemudahan Akses	3,99	79,73%	Baik
Kecepatan dan Stabilitas Jaringan	3,85	77,07%	Baik
Keamanan Data	4,54	90,80%	Sangat Baik
Kesesuaian Infrastruktur	4,23	84,53%	Sangat Baik
Penerimaan Umum	4,15	82,93%	Baik
Rata-rata Umum	4,15	83,01%	Baik



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Kuesioner Berdasarkan Aspek Evaluasi TAM

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 2, rata-rata umum seluruh variabel adalah 4,15 atau setara dengan 83,01% dari skor maksimum 5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem jaringan distribusi file di PT Tempo Kreasi Animasi diterima dengan baik oleh pengguna. Aspek keamanan data memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,54 dan berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, aspek kecepatan dan stabilitas jaringan memperoleh nilai terendah sebesar 3,85, meskipun masih berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kecepatan transfer file dan stabilitas jaringan masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena produksi animasi melibatkan file berukuran besar seperti file render, footage, aset tiga dimensi, dan file proyek.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Berdasarkan Divisi

Divisi	Akses	Kecepatan	Keamanan	Infrastruktur	Penerimaan	Rata-rata
<i>Design Artist</i>	4,13	4,27	4,13	4,27	4,27	4,21
<i>3D Modeler</i>	4,15	4,10	5,00	4,65	4,50	4,48
<i>Animator</i>	3,63	3,25	4,50	3,93	3,85	3,83
<i>Editor</i>	4,13	4,20	4,20	4,27	4,47	4,25
<i>Render Artist</i>	3,70	3,70	4,30	3,85	3,50	3,81
Lainnya	4,95	5,00	5,00	5,00	5,00	4,99
Rata-rata Umum	3,99	3,85	4,54	4,23	4,15	4,15

Analisis Korelasi Antarvariabel TAM

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemudahan akses, kecepatan dan stabilitas jaringan, keamanan data, serta kesesuaian infrastruktur terhadap penerimaan umum pengguna. Hasil korelasi ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Korelasi Variabel Bebas terhadap Penerimaan Umum

Hubungan Variabel	Nilai Korelasi	Sig.	Keterangan
Kemudahan Akses terhadap Penerimaan Umum	0,895	< 0,001	Signifikan
Kecepatan dan Stabilitas Jaringan terhadap Penerimaan Umum	0,819	< 0,001	Signifikan
Keamanan Data terhadap Penerimaan Umum	0,639	< 0,001	Signifikan
Kesesuaian Infrastruktur terhadap Penerimaan Umum	0,810	< 0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 8, seluruh variabel bebas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penerimaan umum pengguna. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada hubungan antara kemudahan akses dan penerimaan umum, yaitu sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah pengguna mengakses file melalui sistem yang tersedia, semakin tinggi pula penerimaan pengguna terhadap sistem distribusi file. Kecepatan dan stabilitas jaringan memiliki korelasi sebesar 0,819, kesesuaian infrastruktur sebesar 0,810, dan keamanan data sebesar 0,639.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel kemudahan akses, kecepatan dan stabilitas jaringan, keamanan data, serta kesesuaian infrastruktur secara bersama-sama terhadap penerimaan umum pengguna, dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian model menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,843 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,817. Artinya, 84,26% variasi penerimaan umum pengguna dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan akses, kecepatan dan stabilitas jaringan, keamanan data, serta kesesuaian infrastruktur. Sisanya sebesar 15,74% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *F* hitung sebesar 33,46 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien B	Beta	Sig.	Keterangan
Kemudahan Akses	0,693	0,662	0,002	Signifikan
Kecepatan dan Stabilitas Jaringan	-0,005	-0,005	0,979	Tidak signifikan pada taraf 5%
Keamanan Data	0,025	0,020	0,878	Tidak signifikan pada taraf 5%
Kesesuaian Infrastruktur	0,305	0,298	0,077	Tidak signifikan pada taraf 5%

Berdasarkan Tabel 9, variabel kemudahan akses memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan umum pengguna dengan nilai signifikansi 0,002. Koefisien regresi sebesar 0,693 menunjukkan bahwa peningkatan kemudahan akses akan meningkatkan penerimaan umum pengguna terhadap sistem distribusi file. Hasil ini memperkuat konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi.

Variabel kesesuaian infrastruktur memiliki nilai signifikansi 0,077. Nilai tersebut belum memenuhi batas signifikansi 0,05, tetapi menunjukkan kecenderungan hubungan yang cukup kuat terhadap penerimaan umum. Sementara itu, kecepatan dan stabilitas jaringan serta keamanan data tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial dalam model regresi berganda. Namun, hasil korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tetap memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penerimaan umum. Perbedaan ini dapat terjadi karena antarvariabel dalam model saling berhubungan, sehingga ketika diuji secara bersama-sama, kontribusi paling dominan ditunjukkan oleh kemudahan akses.

Pembahasan Berdasarkan Aspek Evaluasi

Pada aspek keamanan data, skor rata-rata sebesar 4,54 menjadi nilai tertinggi dalam hasil evaluasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap sistem penyimpanan dan distribusi file yang digunakan. Kepercayaan tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan server internal untuk file produksi dan *Google Drive* untuk kebutuhan kolaborasi eksternal. Namun, skor tinggi pada aspek keamanan tidak berarti bahwa sistem sudah sepenuhnya bebas dari risiko. Hasil observasi menunjukkan bahwa backup masih dilakukan secara manual, tautan berbagi *Google Drive* belum selalu dibatasi secara ketat, dan log aktivitas pengguna belum tersedia secara menyeluruh. Oleh karena itu, kepercayaan pengguna terhadap keamanan sistem perlu diperkuat melalui backup otomatis, pembatasan hak akses, audit log, dan edukasi penggunaan fitur keamanan *Google Drive*. Temuan ini konsisten dengan pentingnya perlindungan server, pengamanan ruang penyimpanan, dan persepsi keamanan dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap sistem [5], [12], [10].

Pada aspek kemudahan akses, skor rata-rata sebesar 3,99 menunjukkan bahwa pengguna secara umum menilai sistem cukup mudah digunakan. Akses ke *Network Attached Storage* (NAS) melalui jaringan lokal membantu pengguna ketika bekerja di kantor, sedangkan *Google Drive* dan *AnyDesk* mendukung kebutuhan akses dari luar kantor. Namun, akses jarak jauh masih menghadapi hambatan seperti koneksi internet yang tidak stabil, ketergantungan pada *AnyDesk*, dan struktur folder *Google Drive* yang belum seragam. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa kemudahan akses menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap penerimaan umum pengguna. Hal ini sesuai dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM), bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor utama dalam penerimaan teknologi [7], [8].

Pada aspek kecepatan dan stabilitas jaringan, skor rata-rata sebesar 3,85 menjadi nilai terendah dalam hasil evaluasi. File kecil seperti storyboard, dokumen audio, dan file referensi dapat dipindahkan dengan relatif lancar. Sebaliknya, file render, footage, dan model tiga dimensi lebih sering mengalami proses unggah atau unduh yang lambat, terutama ketika

digunakan bersamaan oleh banyak pengguna. Dalam infrastruktur yang masih menggunakan switch unmanaged, belum tersedianya *Virtual Local Area Network* (VLAN), *Quality of Service* (QoS), atau pembatasan bandwidth dapat menyebabkan performa jaringan menurun ketika banyak pengguna melakukan transfer file besar secara bersamaan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa performa jaringan dipengaruhi oleh kualitas jaringan aktual, kebutuhan bandwidth, dan kepadatan trafik [11], [9].

Pada aspek kesesuaian infrastruktur, skor rata-rata sebesar 4,23 menunjukkan bahwa sistem yang tersedia dinilai sesuai dengan kebutuhan kerja produksi. Sistem ini relatif mendukung divisi yang banyak menangani file ringan atau proses koordinatif, seperti *Design Artist* dan *Editor*. Namun, kebutuhan divisi *Animator* dan *Render Artist* belum sepenuhnya terpenuhi karena kedua divisi tersebut lebih sering berinteraksi dengan file berukuran besar dan proses revisi yang berulang. Kesesuaian infrastruktur tidak hanya berkaitan dengan perangkat jaringan, tetapi juga mencakup struktur folder, standar penamaan file, versioning, penggunaan proxy file, dan prosedur kerja digital. Prinsip pengembangan infrastruktur jaringan perlu mengikuti kebutuhan operasional aktual agar sistem tidak hanya tersedia, tetapi juga fungsional bagi tiap unit kerja [13]. Lingkungan kerja digital yang tertata juga dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas karyawan dalam menggunakan sistem [14].

Pada aspek penerimaan umum, skor rata-rata sebesar 4,15 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna menerima sistem distribusi file yang digunakan. Pengguna menilai bahwa sistem membantu kolaborasi antardivisi dan membuat pekerjaan menjadi lebih terstruktur. Namun, masih terdapat kesenjangan pengalaman pada divisi yang menangani file besar, terutama karena kebutuhan transfer data yang tinggi, risiko revisi berulang, dan ketergantungan pada stabilitas jaringan. Dalam kerangka TAM, penerimaan umum terbentuk dari kombinasi kemudahan penggunaan, kemanfaatan sistem, keamanan, dan kesesuaian teknologi dengan pekerjaan. Kepuasan pengguna terhadap sistem kerja digital juga berkaitan dengan persepsi mereka terhadap efisiensi dan kemampuan sistem dalam mendukung pekerjaan harian [15].

Analisis Per Divisi

Analisis per divisi menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap sistem distribusi file tidak bersifat seragam. Setiap divisi memiliki karakteristik kerja, ukuran file, intensitas akses, dan kebutuhan kolaborasi yang berbeda. Oleh karena itu, nilai rata-rata umum tidak cukup untuk menggambarkan seluruh kondisi pengguna.

Divisi *Design Artist* memperoleh skor rata-rata 4,21. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem distribusi file relatif mendukung proses kerja visual awal, seperti pengelolaan storyboard, concept art, dan referensi proyek. Divisi *3D Modeler* memperoleh skor rata-rata 4,48 dengan nilai tertinggi pada aspek keamanan data sebesar 5,00 dan kesesuaian infrastruktur sebesar 4,65. Hal ini menunjukkan bahwa modeler memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi terhadap penyimpanan file dan infrastruktur yang tersedia. Divisi *Animator* menjadi kelompok responden terbesar dengan 12 orang dan memperoleh skor rata-rata 3,83. Nilai terendah divisi ini terdapat pada aspek kecepatan jaringan sebesar 3,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Animator* cukup merasakan dampak dari keterbatasan jaringan ketika bekerja dengan file berukuran besar atau file yang mengalami banyak revisi. Oleh karena itu, divisi *Animator* perlu menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan performa jaringan.

Divisi *Editor* memperoleh skor rata-rata 4,25, dengan nilai tertinggi pada aspek penerimaan umum sebesar 4,47. Hasil ini menunjukkan bahwa *Editor* merasakan manfaat sistem karena file final, footage, dan hasil render dapat diakses melalui lokasi penyimpanan bersama. Divisi *Render Artist* memperoleh skor rata-rata paling rendah, yaitu 3,81. Temuan ini menjadi indikator prioritas perbaikan karena *Render Artist* berada pada titik alur kerja yang sangat sensitif terhadap kapasitas penyimpanan, bandwidth, dan kecepatan transfer. Kelompok lainnya yang terdiri dari sutradara, produser, IT support, dan peran non-produksi memperoleh skor rata-rata 4,99. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa pengguna yang lebih banyak melakukan koordinasi atau monitoring cenderung menilai sistem lebih mudah dan memadai, sedangkan pengguna teknis yang memproses file besar mengalami hambatan yang lebih nyata.

Prioritas Temuan dan Rekomendasi Pengembangan Sistem

Berdasarkan hasil observasi, rekapitulasi kuesioner, dan analisis per divisi, terdapat beberapa temuan utama yang dapat dijadikan dasar rekomendasi pengembangan sistem. Temuan tersebut berkaitan dengan akses jarak jauh, transfer file besar, backup, hak akses, struktur folder, versioning, dan penyusunan prosedur distribusi file.

Tabel 10. Prioritas Temuan dan Rekomendasi Pengembangan Sistem

Temuan	Konstruk Terkait	Rekomendasi
Akses jarak jauh belum stabil	<i>Perceived Ease of Use</i>	Menyediakan mekanisme akses aman yang lebih konsisten, memperjelas struktur folder cloud, dan membuat panduan akses remote.
Transfer file besar tidak selalu stabil	<i>Perceived Usefulness</i>	Meninjau kapasitas jaringan, mengatur prioritas trafik produksi, dan menyediakan <i>proxy file</i> untuk divisi editing atau <i>Render</i> .
Backup masih manual	<i>Perceived Security</i>	Menerapkan backup otomatis terjadwal, pengecekan pemulihan data, dan dokumentasi prosedur pemulihan.
Hak akses belum berbasis peran	<i>Perceived Security</i>	Menerapkan <i>Role-Based Access Control</i> (RBAC) agar pengguna hanya mengakses folder yang sesuai dengan perannya.
Struktur folder dan versi file belum baku	<i>Task-Technology Fit</i>	Menyusun standar penamaan file, struktur folder proyek, <i>versioning</i> , dan log perubahan aset digital.
SOP distribusi file belum merata	<i>Behavioral Intention</i>	Menyediakan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) singkat, pelatihan berkala, dan kanal bantuan teknis lintas divisi.

Tabel 10 menunjukkan bahwa perbaikan sistem perlu diarahkan pada dua lapisan, yaitu lapisan teknis dan lapisan tata kelola. Lapisan teknis mencakup kapasitas jaringan, stabilitas akses, backup, dan kontrol hak akses. Lapisan tata kelola mencakup SOP, struktur folder, standar penamaan file, *versioning*, serta dokumentasi perubahan file. Keduanya saling berkaitan karena sistem yang secara teknis cepat tetap dapat menimbulkan konflik apabila prosedur penyimpanan dan revisi file tidak jelas.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem distribusi file di PT Tempo Kreasi Animasi telah memperoleh penerimaan positif dari pengguna dengan rata-rata umum sebesar 4,15 atau 83,01% dari skor maksimum 5. Aspek keamanan data menjadi kekuatan utama sistem, sedangkan kecepatan dan stabilitas jaringan masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada divisi *Animator* dan *Render Artist*. Oleh karena itu, pengembangan sistem perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas jaringan, standarisasi struktur folder, penerapan *versioning*, backup otomatis, audit log, dan pengaturan hak akses berbasis peran agar pengalaman penggunaan sistem menjadi lebih merata di seluruh divisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), sistem jaringan distribusi file di PT Tempo Kreasi Animasi memperoleh penerimaan positif dari pengguna. Nilai rata-rata umum seluruh aspek mencapai 4,15 atau 83,01% dari skor maksimum 5, sehingga sistem dapat dikategorikan diterima dengan baik. Aspek keamanan data menjadi nilai tertinggi dengan skor 4,54, sedangkan kecepatan dan stabilitas jaringan memperoleh skor terendah sebesar 3,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengguna menilai sistem cukup membantu kegiatan produksi, tetapi masih terdapat kendala pada akses jarak jauh dan transfer file berukuran besar.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 25 butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,361, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan layak untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap sistem jaringan distribusi file.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa kemudahan akses, kecepatan dan stabilitas jaringan, keamanan data, serta kesesuaian infrastruktur memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penerimaan umum pengguna. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa model penelitian signifikan secara simultan dengan nilai R Square sebesar 0,843. Secara parsial, kemudahan akses menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan umum pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pengguna sangat dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses file secara konsisten, baik melalui jaringan lokal, *Google Drive*, maupun *AnyDesk*.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengalaman pengguna tidak merata di seluruh divisi. Divisi dengan kebutuhan file berat, terutama *Animator* dan *Render Artist*, lebih banyak merasakan kendala kecepatan, stabilitas, dan akses file dibandingkan divisi yang lebih banyak menangani koordinasi atau file ringan. Dengan demikian, penerimaan pengguna

tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan NAS, *Google Drive*, dan *AnyDesk*, tetapi juga oleh kesesuaian sistem terhadap kebutuhan kerja setiap divisi, konsistensi struktur folder, kontrol akses, backup, dan prosedur pengelolaan file.

PT Tempo Kreasi Animasi disarankan meningkatkan stabilitas akses jarak jauh, menata ulang struktur folder NAS dan *Google Drive*, serta membuat panduan distribusi file yang seragam untuk seluruh proyek. Perusahaan juga perlu meninjau kapasitas jaringan, mengatur prioritas trafik produksi, mempertimbangkan penggunaan proxy file untuk proses editing atau rendering, dan menerapkan mekanisme versioning agar revisi file lebih mudah dilacak. Pada aspek keamanan, perusahaan disarankan menerapkan backup otomatis terjadwal, pengecekan pemulihan data, audit log, serta *Role-Based Access Control* (RBAC) agar pengguna hanya dapat mengakses folder sesuai peran kerjanya. Selain itu, pelatihan singkat mengenai penggunaan *Google Drive*, *AnyDesk*, standar penamaan file, dan prosedur berbagi file perlu dilakukan secara berkala. Untuk penelitian berikutnya, evaluasi berbasis persepsi pengguna dapat dilengkapi dengan pengukuran teknis seperti bandwidth, latency, throughput, dan waktu transfer file agar hasil analisis penerimaan pengguna dapat dibandingkan dengan performa jaringan aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. N. B. Hartawan and A. M. Dirgayusari, "Analisis Rendering Video Animasi 3D Menggunakan Aplikasi Blender Berbasis Network Render," *Jurnal RESISTOR: Rekayasa Sistem Komputer*, vol. 1, p. 25, Apr. 2018, doi: <https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v1i1.223>.
- [2] P. M. Y. Pratistha, I. M. Sukarsa, and P. W. Buana, "Implementasi *Google Drive* API untuk Upload, Sharing, dan Download Data pada Aplikasi Berbasis Web," *JITTER- Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer*, vol. 3, no. 1, pp. 750–760, Apr. 2022, Accessed: Jul. 08, 2025. [Online]. Available: <https://pdfs.semanticscholar.org/c3e1/98163ed33ef8af5829e857ba6f76f76073e5.pdf>
- [3] F. R. Doni, A. M. Lukman, and B. Sudrajat, "Implementasi Sistem Akses Komputer Jarak Jauh dengan Penerapan *AnyDesk*," *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, vol. 10, no. 2, pp. 42–47, Sep. 2022, doi: <https://doi.org/10.31294/evolusi.v10i2.13227>.
- [4] R. P. Mellisa, M. F. Duskarnaen, and A. Idrus, "Analisis Perbandingan Kinerja Layanan Cloud Computing pada Aplikasi Dropbox, *Google Drive*, dan OneDrive dengan Metode Boehm's Quality Model," *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, vol. 7, p. 72, Jun. 2023, doi: <https://doi.org/10.21009/pinter.7.1.9>.
- [5] D. A. Y. Putri, E. C. Narendra, F. D. Al Arsyia, and S. Mukaromah, "Evaluasi Penyimpanan File dan Backup terhadap Risiko Bencana di Server Fasilkom," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 3, no. 1, pp. 592–601, Sep. 2023, doi: <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.373>.
- [6] A. Sani and N. Wiliani, "Faktor Kesiapan dan Adopsi Teknologi Informasi dalam Konteks Teknologi serta Lingkungan pada UMKM di Jakarta," *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, vol. 5, pp. 49–56, 2019, Accessed: Jul. 08, 2025. [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/60214517/Jurnal_JITK_vol_520190806-90358-1049uuck.pdf
- [7] H. A. Bhasarie, R. I. Rokhmawati, and H. Muslim Az-Zahra, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Teknologi Menggunakan Kuesioner *Technology Acceptance Model* (TAM) pada E-Learning Google Classroom di SMK Negeri 2 Kupang," *Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 5, no. 7, pp. 2871–2876, Jul. 2021, Accessed: Jul. 08, 2025. [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/9375>
- [8] A. Sani, N. N. Pusparini, Rizal, Y. Khristiana, A. U. Zailani, and T. Husain, "E-Business Adoption Models in Organizational Contexts on the TAM Extended Model: A Preliminary Assessment," *2020 8th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2020*, pp. 1–5, Oct. 2020, doi: [10.1109/CITSM50537.2020.9268869](https://doi.org/10.1109/CITSM50537.2020.9268869).
- [9] R. Igrisa, S. Taliki, and A. Alhamad, "Analisis Kebutuhan Bandwidth dan Kualitas Kecepatan Jaringan Wifi UNISAN pada Game Online," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Banthayo Lo Komputer*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, May 2022, doi: <https://doi.org/10.37195/balok.v1i1.87>.
- [10] A. Safari and A. Riyanti, "Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking," *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 8, no. 1, pp. 1–9, 2024, doi: <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10490>.
- [11] S. Wongkar, A. Sinsuw, and X. Najoan, "Analisa Implementasi Jaringan Internet dengan Menggabungkan Jaringan LAN dan WLAN di Desa Kawangkoan Bawah Wilayah Amurang II," *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, vol. 4, no. 6, pp. 62–68, Nov. 2015, doi: <https://doi.org/10.35793/jtek.v4i6.10400>.

- [12] F. Susanto, M. N. Rifai, and A. Fanisa, "Internet of Things pada Sistem Keamanan Ruangan: Studi Kasus Ruang Server Perguruan Tinggi Raharja," *SEMNASSTEKNOMEDIA ONLINE*, vol. 5, pp. 2–7, Feb. 2017, Accessed: Jul. 08, 2025. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/64034177/1809-3534-1-SM.pdf>
- [13] Y. Mulyanto and Kudratullah, "Analisis dan Pengembangan Infrastruktur Jaringan Komputer dalam Mendukung Implementasi Sekolah Digital," *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (Jinteks)*, vol. 1, no. 1, pp. 58–67, Aug. 2019, doi: <https://doi.org/10.51401/jinteks.v1i1.375>.
- [14] S. Aisyah, P. A. Cakranegara, and A. Sani, "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan PT. Capella Medan.," *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, vol. 6, no. 4, pp. 864–874, Oct. 2022, doi: [10.33395/remik.v6i4.11872](https://doi.org/10.33395/remik.v6i4.11872).
- [15] A. K. Augustine, A. C. Sunaryo, and Y. Firmansyah, "Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, vol. 2, no. 1, pp. 147–156, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2691>.

NOMENKLATUR

$\bar{x}_v$	Rata-rata skor variabel evaluasi.
Σ	Simbol penjumlahan.
i	Indeks responden.
j	Indeks butir pertanyaan.
x_{ij}	Skor jawaban responden ke- i pada butir pertanyaan ke- j .
n	Jumlah responden penelitian.
m	Jumlah butir pertanyaan pada setiap variabel evaluasi.
Y	Variabel terikat, yaitu penerimaan umum pengguna.
a	Konstanta regresi.
b_1	Koefisien regresi variabel kemudahan akses.
b_2	Koefisien regresi variabel kecepatan dan stabilitas jaringan.
b_3	Koefisien regresi variabel keamanan data.
b_4	Koefisien regresi variabel kesesuaian infrastruktur.
X_1	Variabel kemudahan akses.
X_2	Variabel kecepatan dan stabilitas jaringan.
X_3	Variabel keamanan data.
X_4	Variabel kesesuaian infrastruktur.
e	Error atau residual dalam model regresi.